

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LatarBelakang.

Pelabuhan di Indonesia mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan berkontribusi bagi pembangunan nasional. Hal yang dapat dilakukan pelabuhan di Indonesia adalah memberi pelayanan terhadap kapal dan pelayanan terhadap muatan. Seiring perkembangan zaman, pelabuhan - pelabuhan di Indonesia juga melayani kapal muatan petikemas yang merupakan salah satu bentuk kapal muatan yang dapat mengangkut barang lebih banyak dari kapal *cargo* dan biasanya digunakan oleh para importir maupun eksportir untuk mendistribusikan barangnya. Proses pengiriman barang tersebut banyak dilakukan oleh perusahaan pelayaran dengan menggunakan *container* atau petikemas. *Container* atau petikemas tersebut merupakan suatu kemasan yang dirancang khusus dengan ukuran tertentu serta dapat digunakan secara berulang dalam pengiriman suatu barang, petikemas ini digunakan untuk menyimpan sekaligus mengangkut muatan yang ada di dalamnya dengan aman dan meminimalisir terjadinya kerusakan. Mula – mula *container* atau petikemas ini dipergunakan untuk mengirim barang elektronik, komoditi ekspor dan impor yang ber nilai tinggi. Namun, saat ini hampir semua pengiriman barang atau komoditi dimuat menggunakan petikemas seperti makanan, minuman kaleng, tekstil, keramik, tembakau dan masih banyak lainnya.

Untuk melakukan kegiatan atau pengoperasian petikemas atau *container* perlu adanya sebuah depo atau tempat untuk bongkar muat suatu barang, menyimpan container dengan dilakukan proses pengeluaran, penerimaan, perawatan dan perbaikan terhadap container kosong. Sebuah depo container harus memenuhi persyaratan dari asosiasi depo *container*/ ASDEKI, pemerintah, dan pemilik container. Perusahaan pelayaran dan pemilik barang sangat terbantu adanya depo petikemas (depo container). Kehadiran depo

sangatlah berpengaruh terhadap kecepatan bongkar muat karena semakin luas lahan depo maka semakin banyak juga jumlah kontainer yang dapat ditampung di depo tersebut. Namun usaha depo *container* saat ini semakin marak dan semakin ketat persaingan. Depo petikemas yang bermunculan di wilayah Surabaya merupakan salah rantai pasok (*supply chain*) yang sangat penting guna melengkapi aktivitas pasokan dari produsen hingga ke konsumen berjalan dengan lancar. Menurut istilah depo petikemas adalah suatu area terbuka di dalam atau di luar daerah lingkungan kerja pelabuhan sebagai tempat kegiatan penyimpanan dan penumpukan (*storage*), pembersihan atau pencucian (*washing*), perawatan dan perbaikan (*maintenance and repair*) petikemas, pemuatan (*stuffing*), pembongkaran (*stripping*), serta kegiatan lain yang mendukung kelancaran penanganan petikemasisi (*full container*) dan/atau petikemas kosong (*empty container*).

Dalam dunia pelayaran pengelolaan *container* biasanya dipercayakan kepada perusahaan pengelola atau manajemen petikemas yang biasanya disebut depo operator *container*. Hal ini juga terjadi pada PT. Karana Panorama Logistik bertugas sebagai tempat penumpukan petikemas *full* dan petikemas *empty*, pelayanan *stuffing and stripping*, pelayanan *maintenance and repair*, pembersihan dan pencucian petikemas, pelayanan fumigasi, dan tempat penimbunan sementara. Beberapa batasan dalam pembuatan program Sistem Pengelolaan Kontainer ini. Sistem Pengelolaan Kontainer hanya mengelola 4 macam pergerakan kontainer dilingkungan depot yaitu penerimaan kontainer (*In Depot*), pengeluaran kontainer (*Out Depot*), pergerakan kontainer ke area tertentu untuk diperbaiki jika dalam keadaan rusak (*To Repair*) dan pergerakan kontainer setelah selesai diperbaiki Repair Fitur Sistem Pengelolaan Kontainer meliputi proses utama yaitu penerimaan container (*In Depot*), pengeluaran Kontainer (*Out Depot*), Pembayaran LOLO (*Lift On Lift Off*) dan layanan pencucian (*Cleaning*), EIR (*Equipment Interchange Receipt*) dan EOR (*Estimate of Repair*) dalam proses M dan R (*Maintenance and Repair*), Riwayat kontainer dan pelaporan. Sistem Pengelolaan Kontainer mengadopsi

mekanisme check digit untuk menghindari kesalahan dalam memasukkan nomer kontainer. Sistem Pengelolaan Kontainer mengadopsi kode internasional untuk identifikasi kerusakan dan perbaikan container lewat implementasi CEDEX (*Container Equipment Data Exchange*).

Dari uraian tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengambil judul yaitu **“ANALISIS MANAJEMEN OPERASIONAL REPAIR CONTAINER DI DEPO PT. KARANA PANORAMA LOGISTIK ”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang judul penelitian , maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana fungsi manajemen operasional *repair container* di depo PT. Karana Panorama Logistik?
2. Apa yang menjadi kendala dalam proses *repair container* di depo PT. Karana Panorama Logistik ?

1.3 Batasan Masalah

Setiap Penelitian yang akan dilakukan harus dibatasi masalahnya, agar permasalahan yang akan diteliti lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan semula. Untuk itu, penulis akan membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini membatasi hanya untuk mengetahui manajemen operasional *repair container* di PT. Karana Panorama Logistik.
2. Penelitian ini hanya membahas tentang *general purpose* atau *dry container*.

1.4. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah :

1. Untuk mengetahui fungsi manajemen operasional di depo PT. Karana Panorama Logistik.

2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi saat proses *repair container*.

1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan laporan tugas akhir ini dibagi menjadi 6 (enam) bab, dimana masing - masing bab terdiri dari sub - sub bab yang menjelaskan isi dari masing – masing bab tersebut. Adapun sistematika penulisan laporan tugas akhir adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan hal – hal yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan, diawali dengan latar belakang, perumusan masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi teori – teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan suatu hasil pengujian. Membahas secara singkat tentang manajemen operasional, *repair container* serta depo petikemas.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang penjelasan tahapan – tahapan yang dikerjakan model analisis dan tahap penelitian dan metode prosedur pengumpulan, sehingga hasil yang diperoleh tidak menyimpang dari tujuan awal penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Di bab ini berisi tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab, aktivitas kegiatan

perusahaan, dan personalia / kepegawaian yang berupa hasil pengamatan, penumpulan serta pengolahan data hingga hasil yang dicapai selama penelitian dan pembuatan laporan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Di bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang nantinya akan digunakan untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan terhadap suatu masalah tersebut serta untuk memperbaiki kekurangan yang ada dan untuk perkembangan dimasa yang akan datang.